



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1544-1552

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1590

Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Putiksari Setiawati¹, dan Nur Fauziyah²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar anak di PAUD Mamba'ul 'Ulum. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain non-eksperimen *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah siswa PAUD Mamba'ul 'Ulum, dengan 30 sampel siswa TK A diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data primer dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang disebar kepada wali murid, serta diperkuat dengan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa di kelas. Hipotesis diuji menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar anak. Hasil Analisis ANOVA menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 dan nilai *F* hitung sebesar 20,441, yang berarti Hipotesis Nol (*H₀*) ditolak. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,422 menunjukkan bahwa kreativitas guru menjelaskan 42,2% variasi dalam motivasi belajar anak, menjadikannya faktor yang dan peran yang penting.

Kata Kunci : Kreativitas Guru; Motivasi Belajar; Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study aims to determine the effect of teacher creativity on children's learning motivation at Mamba'ul 'Ulum Early Childhood Education (PAUD). This study used a quantitative method with an *ex-post facto* non-experimental design. The study population was Mamba'ul 'Ulum Early Childhood Education (PAUD), with 30 Kindergarten A students selected using a *purposive sampling* technique. The sampling technique in this study is *purposive sampling* based on predetermined criteria. Primary data were collected through questionnaires distributed to parents and supported by observations and interviews with teachers and students in the classroom. The hypothesis was tested using Simple Linear Regression Analysis with the help of SPSS. The results showed a significant effect between teacher creativity and children's learning motivation. The ANOVA analysis showed a significance value (Sig.) of 0.000 and an *F*-value of 20.441, indicating that the Null Hypothesis (*H₀*) was rejected. The coefficient of determination (*R Square*) of 0.422 indicates that teacher creativity explains 42.2% of the variation in children's learning motivation, making it a significant factor and plays an important role.

Keyword : Teacher Creativity; Learning Motivation; Early Childhood Education

Copyright (c) 2025 Putiksari Setiawati dkk.

✉ Corresponding author : Putiksari Setiawati

Email Address : a520241041@student.ums.ac.id

Received 4 Juli 2025, Accepted 25 Desember 2025, Published 25 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan seorang anak. Pada masa ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan fisik yang pesat [1]. Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran di PAUD memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter dan potensi anak di masa depan [2]. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di PAUD adalah peran guru [3]. Mubarok (2019) menyebutkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar seperti penataan ruang dan media yang dilakukan guru secara kreatif akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan efektif bagi siswa, bahkan di tengah keterbatasan sarana prasarana [4]. Dan Guru PAUD tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan memotivasi anak [5]. Kreativitas seorang guru bisa diarahkan melalui kegiatan pembelajaran dengan menentukan cara yang tepat dan kreatif yaitu dengan menggunakan media pembelajaran teknologi ataupun pembelajaran menggunakan kertas warna-warni menurut [6].

Menurut [7] Salah satu aspek yang sangat penting dikembangkan melalui pendidikan anak usia dini adalah kreativitas. Menurut Junaidi, Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan serta menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada, atau mengkombinasikan sesuatu yang lama sehingga menghasilkan sesuatu yang baru [8]. Kreativitas adalah penciptaan baru dan asli yang muncul dari potensi individu, yang merupakan proses berfikir yang menghasilkan ide, metode, atau produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif [9]. Indikator kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu: Keterampilan manajemen kelas, keterampilan pengembangan strategi pembelajaran, Keterampilan variasi, dan Keterampilan memberikan penguatan positif [10].

Motivasi belajar adalah suatu proses yang menimbulkan semangat, memberikan pedoman, serta ketekunan dalam aktivitas belajar yang energik, terfokus, dan berkepanjangan [11]. Menurut [12] motivasi belajar adalah keseluruhan kekuatan yang ada dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar, menjaga kontinuitas kegiatan belajar, serta memberikan arahan sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu yang belajar dapat dicapai. Menurut Nurfadilah dan Wahyuni (2024) Motivasi belajar adalah elemen penting dalam dunia pendidikan, sebab tanpa adanya motivasi, seseorang tidak akan merasa terdorong untuk belajar [7]. Motivasi belajar juga mendorong siswa untuk memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada anak usia dini [13]

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa menjelaskan semakin efektif komunikasi tutor kepada anak usia dini, semakin meningkat motivasi mereka untuk mengikuti semua proses pembelajaran [14]. Senada dengan penelitian Fadhilah menjelaskan bahwa bentuk strategi guru untuk menghidupkan motivasi belajar siswa dalam kebijakan SFH di tengah wabah COVID-19 adalah dengan publikasi hasil kerja tugas siswa yang terbukti dapat menghidupkan motivasi belajar siswa [15].

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong internal atau eksternal yang menimbulkan semangat, memberikan pedoman, dan menjaga ketekunan individu dalam

aktivitas belajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Ini adalah elemen penting yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan kegiatan belajar, khususnya sejak usia dini. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak usia dini antara lain: Minat dan Kebutuhan Anak, Lingkungan Belajar yang Menyenangkan, Dukungan dan Umpan Balik dari Guru dan Keterlibatan Orang Tua [16]. Belakangan ini, perbincangan mengenai pentingnya kreativitas guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dalam memotivasi anak belajar menjadi sangat viral. Banyak konten di media sosial, artikel daring, dan diskusi di kalangan orang tua serta pendidik menyoroti bagaimana inovasi dan keberanian guru dalam merancang pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap semangat belajar anak-anak prasekolah.

Pendekatan kreatif guru PAUD telah menjadi fenomena yang populer, didukung oleh bukti praktik baik yang menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar anak. Sebagai contoh, studi kasus di PAUD Pelangi Anak Negeri, Semarang, Jawa Tengah, memperlihatkan bagaimana kreativitas seorang guru berhasil mengatasi rendahnya minat belajar matematika pada anak usia 5-6 tahun. Guru tersebut merancang konsep 'Petualangan Angka', meliputi kegiatan interaktif seperti 'Harta Karun Angka', 'Pasar Angka Interaktif', dan 'Drama Angka', dengan memanfaatkan bahan alam dan barang bekas. Implementasi ini berhasil meningkatkan antusias dan motivasi belajar, serta secara holistik mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa kreativitas dalam pengajaran oleh guru PAUD adalah faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran.

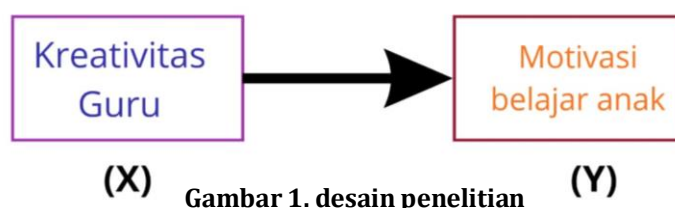
Di PAUD Mamba'ul 'Ulum merupakan sekolah PAUD di daerah kecamatan Gatak. Di PAUD tersebut memiliki KB, TK, dan TPA atau bisa di katakan *fullday*. Hasil observasi awal di usia TK pada kelompok A dan kelompok B pada anak di PAUD Mamba'ul 'Ulum Kecamatan Gatak. Terutama Pada kelompok B yang metode pembelajarannya monoton karena berfokus pada ketrampilan dasar seperti membaca dan menulis sehingga anak menjadi mudah bosan. Tidak hanya dari segi pembelajarannya, melainkan pada keterbatasan alat dan bahan yang kreatif dan edukatif yang kurang serta Keterbatasan pendidik yang memiliki murid banyak tetapi gurunya sedikit. Guru TK perlu adanya guru yang kreatif dimana kreativitas guru PAUD itu merupakan peran penting dalam menumbuhkan anak agar termotivasi belajar. Oleh karena itu, kreativitas guru TK sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, merangsang, dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Sementara metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di PAUD Mamba'ul 'Ulum cenderung monoton sehingga menjadi bosan. Hal ini diduga kurang mampu memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar, Keterbatasan alat dan bahan yang kreatif dan edukatif juga menghambat guru kesulitan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang imajinasi dan rasa ingin tahu anak-anak. Dan keterbatasan pendidik yang memiliki murid banyak tetapi gurunya sedikit. Apalagi melihat guru tersebut yang memiliki tugas administratif lain selain mengajar guru merasa stres dan kurang termotivasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Sehubungan dengan rumusan masalah maka peneliti

tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar anak.

METODE

Jenis penelitian atau desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan metode penelitian non-eksperimen *ex-post facto*. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui [17]. Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimen *ex-post facto* untuk mengevaluasi sejauh mana variabel X memengaruhi variabel Y. Sesuai dengan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1. desain penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa PAUD Mamba'ul 'Ulum dan guru di PAUD Mamba'ul 'Ulum. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa TK A Paud Mamba'ul 'Ulum. Menurut [18] Penelitian *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana subjek sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan, representatif, atau memiliki informasi kunci yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian di kelompok TK A Paud Mamba'ul 'Ulum. Data primer dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang disebarkan kepada wali murid, serta diperkuat dengan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa di kelas.

Sebelum melakukan uji hipotesis (regresi linear sederhana), dilakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan memenuhi persyaratan statistik. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi [19] sebagai berikut : Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel independen (Kreativitas Guru) dan variabel dependen (Motivasi Belajar Anak) berdistribusi normal, karena asumsi dasar dari regresi parametrik adalah data berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) pada uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05). Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (Kreativitas Guru) dan variabel dependen (Motivasi Belajar Anak) bersifat linear. Model regresi linear sederhana hanya valid jika hubungan kedua variabel adalah linear. Hubungan dikatakan linear jika nilai signifikansi pada *Linearity* (Uji F/ANOVA) lebih kecil dari 0,05 dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.

kemudian hipotesis diuji menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan bantuan program SPSS. Analisis regresi Linear Sederhana adalah teknik statistik utama

yang digunakan dalam penelitian korelasional untuk memprediksi nilai satu variabel berdasarkan variabel lain atau untuk menguji hubungan sebab-akibat (pengaruh) non-eksperimental [20]. Berikut adalah Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Motivasi Belajar Anak (Variabel Dependen)

a = Konstanta (Nilai Y jika X = 0)

b = Koefisien Regresi (Besarnya perubahan Y jika X berubah 1 satuan)

X = Kreativitas Guru (Variabel Independen)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel independen (Kreativitas Guru) dan variabel dependen (Motivasi Belajar Anak) berdistribusi normal.

Tabel 1. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI	.154	30	.067	.943	30	.109

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel *Tests of Normality* Nilai Signifikansi (Sig.) untuk variabel Motivasi Belajar Anak (MOTIVASI) pada kolom Kolmogorov-Smirnov adalah 0,067. Karena nilai 0,067 lebih besar dari 0,05 (Sig = 0,067 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (Kreativitas Guru) dan variabel dependen (Motivasi Belajar Anak) bersifat linear.

Tabel 2. ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI *	Between Groups	151.867	15	10.124	.622	.814
KREATIVITAS	Linearity	43.541	1	43.541	2.674	.124
	Deviation from Linearity	108.326	14	7.738	.475	.912
	Within Groups	228.000	14	16.286		
	Total	379.867	29			

Dari data di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig Adalah 0,912 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kreativitas guru (X) dengan variabel motivasi belajar anak (Y).

Uji Signifikansi dan Kelayakan Model (Uji F/ANOVA). Analisis ANOVA digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen [21].

Tabel 3. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.297	1	160.297	20.441	.000 ^b
	Residual	219.570	28	7.842		
	Total	379.867	29			

a. Dependent Variable: MOTIVASI

b. Predictors: (Constant), X

Pada tabel Analisis ANOVA dengan F hitung sebesar 20,441 dan tingkat signifikansi (Sig.) 0,000, yang secara statistik menolak Hipotesis Nol (H0). Secara kuantitatif, kontribusi variabel kreativitas guru terhadap motivasi belajar anak adalah sebesar 42,2%.

Koefisien Determinasi (R Square). Menurut Wahidmurni (2021), Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen [22]. Pada penelitian tersebut variabel independen adalah Kreativitas guru sedangkan variabel dependen adalah motivasi belajar anak.

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.401	2.800

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: MOTIVASI

Sedangkan pada tabel ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,422, Ini menunjukkan bahwa 42,2% variasi dalam motivasi belajar anak dapat dijelaskan oleh faktor kreativitas guru. Nilai ini menandakan bahwa kreativitas guru merupakan faktor yang penting dalam memengaruhi tingkat motivasi siswa untuk belajar. Sisa 57,8% variasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti minat dan kebutuhan anak, dukungan orang tua, atau lingkungan belajar lain.

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	85.143	6.231		13.665	.000
	X	-.489	.108	-.650	-4.521	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Dari tabel *coefficients* (a) di atas didapat nilai probabilitas (sig.) = 0,000. Terlihat bahwa nilai probabilitas (sig.) adalah $0,000 < 0,05$, maka H0 ditolak, berarti bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar anak. Hasil yang menunjukkan pengaruh signifikan sebesar 42,2% dari kreativitas guru di sebagai berikut : pertama, Pengaruh positif kreativitas guru menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran sangat efektif untuk mengatasi kebosanan yang timbul akibat metode yang monoton. Misalnya, keterampilan variasi dan pengembangan strategi pembelajaran (sebagai indikator kreativitas guru) adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak. Kedua, Adanya keterbatasan alat dan bahan edukatif, penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide atau mengombinasikan sesuatu yang lama menjadi baru menjadi solusi utama. Seorang guru kreatif dapat memanfaatkan bahan alam atau barang bekas seperti contoh pada studi kasus 'Petualangan Angka' atau mengarahkan kegiatan menggunakan media sederhana (kertas warna-warni) untuk mengatasi keterbatasan alat, dan tetap meningkatkan motivasi belajar anak. Ketiga, Motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar yang membantu seseorang untuk tetap bersungguh sungguh dalam proses belajar. Kreativitas guru (faktor eksternal) berhasil membangkitkan minat

shingga mendorong siswa untuk memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan sebesar 42,2% terhadap motivasi belajar anak. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di PAUD sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Khairunnisa (2016) bahwa kreativitas merupakan proses berpikir yang menghasilkan ide atau metode baru yang efektif. Dalam konteks PAUD Mamba'ul 'Ulum, kreativitas guru menjadi solusi untuk mengatasi metode pembelajaran yang sebelumnya monoton dan kekurangan sarana pembelajaran

Indikator kreativitas, seperti keterampilan variasi dan pengembangan strategi pembelajaran, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Hal ini mendukung teori Sardiman (2018) bahwa motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang memberikan arahan agar tujuan belajar tercapai. Penggunaan media sederhana seperti kertas warna-warni atau pemanfaatan bahan alam menunjukkan kreativitas guru berperan untuk membangkitkan minat dan semangat anak. Dengan demikian, hal ini memperkuat bahwa investasi pada pengembangan kreativitas pendidik merupakan kunci utama untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar di tingkat pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh signifikan secara positif terhadap motivasi belajar anak di PAUD Mamba'ul 'Ulum dengan nilai signifikansi 0,000. Kreativitas guru mampu menjelaskan 42,2% variasi motivasi belajar, yang menjadikannya faktor utama dalam mengatasi tantangan pembelajaran monoton dan keterbatasan fasilitas edukatif. Guru yang inovatif dalam menggunakan metode dan media, seperti teknologi atau alat sederhana yang kreatif, terbukti efektif dalam membangkitkan minat, rasa ingin tahu, serta ketekunan belajar siswa sejak usia dini.

PENGHARGAAN

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bunda Nur Fauziyah, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, dan motivasi yang berharga, kepada Paud Mamba'ul 'Ulum dan semua pendidik atas izin dan kerja sama yang diberikan selama proses pengambilan data, kepada anak, suami dan kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dan dukungan moral serta material yang tiada henti serta kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen, teman-teman seperjuangan, dan semua pihak yang tidak dapat penulis

sebutkan satu per satu yang telah turut berkontribusi dalam penelitian ini . Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

REFERENSI

- [1] N. Tadjuddin, "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, dan Agama," *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 100–116, Nov. 2018, doi: 10.24042/ajipaud.v1i1.3386.
- [2] Y. Yatemi, L. Zuroidah, and R. Yuliani, "Pengaruh Pendidikan Karakter di PAUD terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *J. Educ. Pedagog.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–29, Sep. 2024, doi: 10.62354/jep.v1i1.13.
- [3] N. M. Islamiyah, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Tinta Emas J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 61–74, May 2025, doi: 10.35878/tintaemas.v4i1.1565.
- [4] A. Mubarok, "Penataan Tempat Duduk di Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa," *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/70>
- [5] M. Andini, S. Ramdhani, A. Suriansyah, and C. Cinantya, "Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan," *MARAS J. Penelit. Multidisiplin*, vol. 2, no. 4, pp. 2298–2305, Dec. 2024, doi: 10.60126/maras.v2i4.637.
- [6] Laelatul Munawaroh, S. Rokmanah, and A. Syachruroji, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (ICT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 14, no. 01, pp. 170–180, Nov. 2023, doi: 10.21009/jpd.v14i01.39651.
- [7] M. R. Susanti, Kesuna Hilyati Fadhila, and Hidayatu Munawaroh, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Eksperimen Di Pos Paud Mawar Tlogojati Kabupaten Wonosobo," *Motekar J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 14–29, Jan. 2024, doi: 10.52496/motekar.v1i1.10.
- [8] A. A. Ole and T. D. Makausi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa," *J. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 961–968, Dec. 2022, doi: 10.31004/joe.v5i1.699.
- [9] N. Maryani, M. Ichsan, and K. Khairunnisa, "Signifikansi Metode Guide Reading terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Teori Membaca Nyaring," *Didakt. TAUHIDI J. Pendidik. GURU Sekol. DASAR*, vol. 4, no. 2, p. 126, Oct. 2017, doi: 10.30997/dt.v4i2.924.
- [10] N. Ismiati, Z. Mustakim, S. Zuhri, and U. Mahmudah, "Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Siswa di SDI Islam 01 YMI Wonopringgo," *IBTIDA- J. Kaji. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 60–72, Dec. 2021, doi: 10.33507/ibtida.v1i2.322.
- [11] A. A. Kusumawati, "Self Regulation dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *J. EMPATI*, vol. 13, no. 3, pp. 47–52, Jul. 2024, doi: 10.14710/empati.2024.45013.
- [12] E. Nuryasana and N. Desiningrum, "Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 5, pp. 967–974, Sep. 2020, doi: 10.47492/jip.v1i5.177.
- [13] E. Andriana, S. Rokmanah, and N. Nurhazizah, "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas 1 SDN Cinanggung," *J. Ilm. PGSD FKIP Univ. Mandiri*, 9(5), 2023, doi: 10.36989/didaktik.v9i5.2204.

- [14] K. Nisa and S. Sujarwo, "Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 229, May 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.534.
- [15] A. N. Fadlilah, "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 373, Jun. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.548.
- [16] S. Julaiha, A. Ramli, V. Oktaviany, S. Sudadi, L. R. Malik, and H. C. Anwar, "Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 2659–2670, May 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4507.
- [17] A. Elvinaro, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Simbiosarekatama Media, 2018. [Online]. Available: <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200609/metodologi-penelitian-untuk-public-relations-kuantitatif-dan-kualitatif>
- [18] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2020. [Online]. Available: <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-1RENPFknuz>
- [19] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021. [Online]. Available: <https://search-lib.ums.ac.id/bib/75590>
- [20] J. Noor, *Metodologi Penelitian*. yogyakarta: Kencana, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bYYxEAAAQBA>
- [21] S. Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: Rajawali Pers, 2021. [Online]. Available: <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/240709/metodologi-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-mix-method>
- [22] W. Wahidmurni, *Pemahaman Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2021. [Online]. Available: <https://repository.uin-malang.ac.id/1984/>